

**PELAKSANAAN PENILAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMPIT BINA INSAN KERAGILAN**

Muhjaturriqqoh¹, Siti Mugniatus Solihah², Tiara nurcahyaningrum³, Saefudin Zuhri⁴, Wahyu Hidayat⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

¹riqohmuhjatur@gmail.com ²niasolihah10@gmail.com ³tiaranc31@gmail.com
⁴saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id ⁵wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Alamat: Kampus UIN SMH Banten Jl. Jendral Sudirman No. 30 Serang-Banten 42118

ABSTRACT

This ponder points to portray the execution of the Pancasila understudy profile evaluation within the Islamic Devout Instruction (PAI) subject at SMPIT Bina Insan Kragilan. This think about employments a subjective clear strategy with information collection through perception, and interviews,. The comes about of the consider appear that the usage of the Pancasila understudy profile evaluation at the school has gone well. PAI instructors have created a assortment of appraisal disobedient, such as rubrics, portfolios, and ventures. Be that as it may, there are still some challenges that got to be overcome, such as constrained time and assets.

Keywords: Evaluation, Pancasila Understudy Profile, Islamic Devout Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Bina Insan Kragilan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik. Master PAI telah mengembangkan berbagai instrumen penilaian yang bervariasi, seperti rubrik, portofolio, dan proyek. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya.

Kata Kunci: Penilaian, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Evaluasi atau penilaian sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara sadar maupun tidak. Aktivitas ini sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun dalam interaksi sosial lainnya. Contohnya, setelah berpakaian, seseorang mungkin memeriksa penampilannya di kaca untuk menilai apakah sudah sesuai. Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan komponen sistem yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terencana untuk mengukur keberhasilan atau pencapaian target dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang master harus mempersiapkan evaluasi dengan matang, dimulai dengan memahami esensi dari penilaian itu sendiri (Reno Renaldi, 2022).

Evaluasi program P5 sangat penting dalam pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program ini berhasil membangun siswa yang tidak sekedar kreatif dan mandiri, melainkan memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengevaluasi P5 secara rutin, kita bisa mengukur sejauh mana program ini berhasil mengubah siswa menjadi individu yang kompeten di tingkat worldwide (Kurniawan & Wijarnako 2023).

Evaluasi program P5 harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pemahaman konseptual siswa tentang Pancasila hingga kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Kreativitas dan kemandirian adalah dua aspek penting yang harus dinilai. Untuk itu, evaluasi sebaiknya menggunakan pendekatan otentik, misalnya melalui proyek kolaboratif atau portofolio siswa. Dengan cara ini, kita dapat melihat bagaimana siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk menilai kreativitas dan kemandirian siswa dalam P5, kita perlu rubrik yang spesifik. Misalnya, untuk kreativitas, kita bisa lihat seberapa orisinal ide siswa, sedangkan untuk kemandirian, kita bisa lihat bagaimana siswa merencanakan dan melaksanakan tugas. Teknologi seperti e-learning bisa membantu master mengumpulkan dan menganalisis informasi evaluasi dengan lebih mudah. Master juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk bereksplorasi dan belajar dari kesalahan. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk memastikan keberhasilan program P5. Orang tua dapat mendukung proses evaluasi dengan berbagi informasi tentang perkembangan anak di rumah dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Komunitas juga bisa berperan dengan menyediakan lingkungan nyata untuk siswa mempraktikkan nilai-nilai Pancasila (Akhyar et al., 2024).

Pendidikan agama Islam harus dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu mencetak siswa yang berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat worldwide, master harus mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan. Kurikulum Merdeka, dengan proyek P5-nya, memberikan kesempatan bagi master untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa master agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan enam dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa (Kurniawati et al., 2022).

SMPIT Bina Insan Keragilan, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter peserta didik, menerapkan penilaian Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Implementasi penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi aspek kognitif, tetapi juga untuk mengukur dimensi karakter, seperti sikap beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta kemampuan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Penilaian ini berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan Pencapaian tujuan pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai **pelaksanaan penilaian Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SMPIT Bina Insan Kragilan**, yang meliputi proses, tantangan, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta didik. Dengan memahami proses pelaksanaan penilaian ini, diharapkan mampu memberi wawasan yang mendalam mengenai kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk P5 yang selaras dengan tujuan dan sasaran pendidikan nasional.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Widya Tri Utomo, 2022) Penilaian adalah cara kita mengukur kemampuan siswa. Kita kumpulkan berbagai informasi tentang siswa, lalu kita teliti dan tafsirkan. Informasi ini bisa berupa angka, seperti nilai, atau deskripsi, seperti komentar master. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Ada banyak cara untuk menilai siswa, misalnya lewat ulangan, tugas, atau portofolio. Tujuannya untuk melihat apakah siswa sudah paham materi yang diajarkan. Hasil penilaian ini juga membantu master untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Penilaian siswa itu tidak hanya melihat nilai ulangannya saja, tapi juga bagaimana sikap dan keterampilannya.

Dengan menilai ketiga hal ini secara seimbang, kita bisa mengetahui posisi masing-masing siswa dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan. Menurut teori belajar, tujuan pendidikan itu bisa dibagi menjadi tiga bagian utama: pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Penilaian siswa harus mencakup ketiga bagian ini agar kita bisa melihat perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Menurut (Kemendikbud, 2022) Profil Pelajar Pancasila mencerminkan kepribadian dan keterampilan yang berkembang dalam keseharian peserta didik yang dibentuk dengan tradisi sekolah dan proses belajar dalam rencana pendidikan, seperti dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara (PELJN). Proyek ini dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui penelitian terhadap suatu topik yang kompleks. Tujuan dari proyek ini adalah agar peserta didik dapat melakukan penelitian, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka akan bekerja dalam waktu yang telah ditentukan oleh sekolah untuk menghasilkan produk atau kegiatan tertentu. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter yang mencerminkan filosofi Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap Sila Pancasila secara menyeluruh. Ada enam dimensi dalam P5, yakni: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, b) Menghargai kebhinnekaan global, c) Bersemangat gotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan f) Mampu berpikir kritis.

Menurut (Rahmat & Henni, 2016), pendidikan Islam merupakan bagian mendasar dari ajaran Islam secara keseluruhan. Hal ini karena tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT serta meraih kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat. Sumber utama dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk menanamkan ajaran serta nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Secara terminologis, beberapa ahli mendefinisikan pendidikan Islam, salah satunya adalah Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, yang dikutip oleh Rahmat Hidayat. Ia menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah proses mengubah perilaku peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungannya melalui pengajaran, yang merupakan aktivitas dasar dan profesi utama dalam masyarakat."

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan informasi berupa observasi dan wawancara tertulis yang dilaksanakan di SMPIT Bina Insan Keragilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAI Di SMPIT Bina Insan Keragilan

PAI dalam kurikulum nasional mencakup materi yang meliputi: Al-Qur'an dan hadis, akidah/akhlak, fiqh, serta sejarah. Penetapan cakupan materi ini didasarkan pada dua unsur utama, yaitu Allah Swt sebagai pencipta agama dan Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa wahyu, yang berimplikasi pada adanya Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan agama Islam juga mencakup aspek muamalah yang diatur dalam fiqh, etika pergaulan yang tercakup dalam akhlak, serta dimensi sejarah.

PAI di sekolah sangat terkait dengan filsafat pendidikan Islam yang berlandaskan pada misi dan peran kenabian, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Penyempurnaan akhlak ini berhubungan langsung dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang taat. Filsafat tersebut seharusnya berperan sebagai landasan dalam pelaksanaan PAI di sekolah, agar pencapaian standar kelulusan dalam dimensi sikap, pemahaman, dan keterampilan tetap berorientasi pada pengabdian kepada Allah dan mengikuti teladan Rasulullah. Fokus utama PAI di sekolah adalah agar peserta didik dapat menguasai ilmu Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum nasional, kemampuan sikap yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam mencakup sikap religius dan sosial. Kompetensi ini mengharuskan peserta didik untuk dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan kompetensi dasar, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Menurut tafsir, pokok dari beragama terletak pada sikap, sikap beragama yang utama adalah iman. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang beriman. Dengan demikian, fokus utama pendidikan agama Islam adalah penanaman keimanan. Selain itu, menurut Bloom, tujuan pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor (Aisah et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari program dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan pendidikan karakter. Implementasi Profil Pelajar Pancasila telah mulai diterapkan di sekolah-sekolah penggerak di tingkat SD, SMP, dan SMA, melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja (Rachmawati dkk., 2022). Program ini bertujuan agar lulusan memiliki karakter yang kokoh serta keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan, sambil memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik dan seluruh pemangku kepentingan (Syafi'ai, 2022).

Siswa yang terlibat dalam proyek Profil Pelajar Pancasila disebut sebagai Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diharapkan pelajar Pancasila tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kompetensi global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Profil Pelajar Pancasila menggambarkan identitas negara, yaitu budaya-budaya yang ada di Indonesia, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, murid diberi pemahaman dan persiapan untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu menerima dan menggunakan keberagaman sumber daya, menghargai budaya, dan mempertahankan identitas. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan ilmu pengetahuan mereka, menginternalisasi, serta menyesuaikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia (Kemendikbud, 2020).

Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui program P5, yang melibatkan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar siswa. Seperti namanya, program ini menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk lebih terlibat, aktif, dan kontekstual. Dengan melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar, diharapkan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dapat semakin diperkuat (Kemendikbud Ristek, 2021).

Pelaksanaan Penilaian P5 (Pendidikan Karakter) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT Bina Insan Keragilan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan master Pai Di Smpit Bina Insan Keragilan Pelaksanaan penilaian Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SMPIT Bina Insan Keragilan dilakukan melalui berbagai metode penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) difokuskan pada pembentukan karakter yang tepat sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, menghargai keberagaman dunia, kerjasama, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas.

Dalam penilaian sikap siswa, guru mata pelajaran PAI menerapkan penilaian berbasis observasi untuk mengamati sikap-sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran dan hasilnya dilaporkan dalam bentuk catatan perkembangan sikap siswa.

Dalam penilaian pengetahuan siswa meliputi penguasaan materi partially open yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam dan Pancasila. Siswa diberi tugas, ujian, serta refleksi untuk menguji pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan beragama. Dalam penilaian keterampilan Siswa diajak untuk mengaplikasikan nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek yang menghubungkan materi PAI dengan isu-isu sosial di sekitar mereka. Misalnya, dalam kegiatan bakti sosial atau diskusi kelompok mengenai toleransi beragama.

Namun seperti yang sudah dijelaskan masih banyak murid yang belum sadar dan patuh ketika master PAI memberikan arahan terkait master penguatan profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penilaian Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SMPIT Bina Insan Keragilan berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan materi pembelajaran berbasis karakter yang lebih praktis. Secara keseluruhan, penilaian ini telah membantu pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai dimensi, termasuk akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Dukungan dari guru, orang tua, serta pembelajaran yang kontekstual menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan penilaian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam di sekolah terpadu (Implementasi PAI di SMA Mutiara Bunda). *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, 19(1), 11-19.
- Hidayat, R., & Nasution, H. S. (2016). *Filsafat pendidikan Islam: Membangun konsep dasar pendidikan Islam* (pp. 82). LPPPI.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*.
- Kemendikbud. (2020). *Pendidikan karakter wujudkan pelajar Pancasila*.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka jadi jawaban untuk atasi krisis pembelajaran*. Dari (link unavailable)
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 9(1), 1-20.
- Kurniawati, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.
- Muaddyl Akhyar, Remiswal, & Khadijah. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2), 362-363.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Renaldi, R. (2022). *Evaluasi pembelajaran* (p. 56). CV. Widina Media Utama.
- Syafi'i, F. (2022). *Merdeka belajar: Sekolah penggerak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Utomo, W. T. (2022). *Evaluasi pembelajaran* (p. 90). CV. Widina Media Utama.